

**PUSAT KAJIAN STRATEGIS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(PUSKAS BAZNAS)**

**Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah, Universitas Indonesia
8 December, 2016**

Title:

**The Variables that Affect
Compliance of Muslim
Merchants for Zakat Maal
in the District of Cianjur**

Authors:

**Dadang Husen
Sobana**

Uus Ahmad Husaeni

Irpan Jamil

Dadang Saepudin



Supported By:



Variabel-variabel yang Mempengaruhi Kepatuhan Pedagang Muslim untuk Membayar Zakat Maal di Kabupaten Cianjur

Latar Belakang Masalah

Zakat dalam Islam termasuk dalam salah satu ibadah dan hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim. Maka dari itu, masalah yang berkaitan dengan zakat, misalnya masalah pemungutan, pengelolaan, pendistribusian dan sebagainya akan selalu menjadi perhatian umat Islam. Dalam Islam terdapat dua jenis zakat yaitu zakat maal dan zakat fitrah. Zakat maal merupakan zakat yang dikenakan atas segala harta yang dimiliki seorang *muzakki* (wajib zakat). Sedangkan zakat fitrah adalah zakat untuk dirinya sendiri (jiwa) yang dibayarkan umat Islam pada bulan Ramadhan.

Data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengacu pada hasil kajian Asian Development Bank (ADB) menunjukkan bahwa potensi zakat Indonesia bisa mencapai 100 Triliun per tahun. Penelitian terbaru dari BAZNAS, bahkan menunjukkan bahwa potensi zakat nasional tahun 2011 adalah 217 triliun. Potensi yang cukup besar ini terdiri dari potensi zakat rumah tangga sebesar 82,7 triliun, potensi zakat industri swasta 114,89 triliun, potensi zakat BUMN 2,4 triliun, dan potensi zakat tabungan 17 triliun. Sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS dari seluruh Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang ada di seluruh wilayah Indonesia, walau pun terus meningkat dari tahun ke tahun, namun jumlah absolutnya masih sangat kecil, yakni pada tahun 2007 sebesar 450 Miliar, kemudian meningkat menjadi 920 Miliar pada tahun 2008, dan sebesar 1,2 Triliun pada tahun 2009, selanjutnya menurut perkiraan pada tahun 2010 sebesar 1,5 T. Artinya, dibandingkan dengan potensi, jumlah zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS baru kurang lebih 2% per tahun. Suatu jumlah yang sangat kecil, jika dibandingkan potensi yang dimiliki.

Kondisi yang sama, juga terjadi di Kabupaten Cianjur. Hampir 98 persen penduduk di Kabupaten Cianjur beragama Islam dari total penduduk sebanyak 2,335 juta jiwa. 182.356 jiwa diantaranya adalah berprofesi sebagai pedagang (pedagang muslim). Sedangkan, tingkat kemiskinan di Kabupaten Cianjur mencapai 13.18 persen atau 292.219 jiwa. Potensi zakat maal di Kabupaten Cianjur mencapai 60 Miliar pertahun. Namun, sampai saat ini penerimaan zakat dari zakat maal baru tercapai 4,347 Miliar pertahun. Tingkat partisipasi pedagang muslim dalam membayar zakat maal sangat rendah dari total 182.356 pedagang muslim hanya 8.096 orang atau 4,44 persen saja yang membayar zakat maal secara rutin. Sehingga, rencana penerimaan zakat BAZNAS Kabupaten Cianjur dari zakat maal setiap tahunnya tidak terpenuhi.



Maka dari itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pedagang muslim dalam menunaikan zakat maal.

METHODOLOGY

Penelitian ini untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pedagang muslim dalam membayar zakat maal dengan menggunakan kuisisioner. Data yang digunakan yaitu data primer yang dihasilkan dari kuisisioner yang didistribusikan kepada Pedagang Muslim di Kabupaten Cianjur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- SKALA LIKERT
- VALIDITAS
- RELIABILITAS
- KORELASI
- REGRESI

HASIL DAN DISKUSI

• VALIDITAS DAN REALIBILITYAS

Variabel	Pertanyaan Kuisisioner	Korelasi	Cronbach's Alpha
Tingkat Pendidikan	LE1	0.414	0.668
	LE2	0.535	
	LE3	0.532	
	LE4	0.544	
	LE5	0.528	
Tingkat Pendapatan	LI1	0.595	0.738
	LI2	0.657	
	LI3	0.590	
	LI4	0.674	
Komitmen Terhadap Ajaran Islam	CIR1	0.410	0.655
	CIR2	0.565	
	CIR3	0.494	
	CIR4	0.418	
	CIR5	0.585	
Persepsi kepada Keadilan Zakat	PZJ1	0.547	0.722
	PZJ2	0.682	
	PZJ3	0.469	
	PZJ4	0.639	
	PZJ5	0.518	
	PZJ6	0.543	
Transparansi Kepada Lembaga Zakat	TZI1	0.561	0.666
	TZI2	0.571	
	TZI3	0.512	
	TZI4	0.318	
	TZI5	0.572	
Kepatuhan Pedagang Muslim	MMC1	0.564	0.706
	MMC2	0.576	
	MMC3	0.688	
	MMC4	0.272	
	MMC5	0.689	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pertanyaan yang tertera pada kuisisioner menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha berada pada nilai positif (+) yaitu lebih besar dari r tabel yaitu 0.1966 dengan $df = n - 2$ atau $df = 98$. Nilai Cronbach's alpha untuk tiap variabel lebih besar dari 0.6, dengan rata-rata nilai 0.655 sampai 0.738, yang mana hal ini menunjukkan bahwa ke empat variabel tersebut adalah **reliabel**.

Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk variabel-variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, komitmen terhadap ajaran agama, persepsi tentang keadilan zakat, dan transparansi kepada lembaga zakat terhadap kepatuhan pedagang Muslim dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi Pearson's.

A. Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pedagang muslim

Hubungan kedua variabel ini yaitu bernilai R sama dengan 0.339, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pedagang muslim.

B. Hubungan antara tingkat pendapatan terhadap kepatuhan pedagang muslim

Hubungan kedua variabel ini yaitu bernilai R sama dengan 0.661, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara tingkat pendapatan terhadap kepatuhan pedagang muslim.

C. Hubungan antara komitmen kepada aturan Islam terhadap kepatuhan pedagang muslim

Hubungan kedua variabel ini yaitu bernilai R sama dengan 0.510, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara komitmen kepada aturan Islam terhadap kepatuhan pedagang muslim.

D. Hubungan antara persepsi kepada keadilan zakat terhadap kepatuhan pedagang muslim

Hubungan kedua variabel ini yaitu bernilai R sama dengan 0.640, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara persepsi kepada keadilan zakat terhadap kepatuhan pedagang muslim.

E. Hubungan antara transparansi kepada lembaga zakat terhadap kepatuhan pedagang muslim

Hubungan kedua variabel ini yaitu bernilai R sama dengan 0.859, yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara transparansi kepada lembaga zakat terhadap kepatuhan pedagang muslim.

ANALISIS REGRESI

Hasil perhitungan analisis regresi berdasarkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0.514 - 0.270 X_1 + 0.040 X_2 + 0.221 X_3 + 0.118 X_4 + 0.841 X_5 + e$$

Berdasarkan analisis regresi liner berganda disimpulkan bahwa variabel **tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, komitmen kepada aturan Islam, persepsi kepada keadilan zakat dan transparansi kepada lembaga zakat** berpengaruh secara bersama-sama terhadap **kepatuhan pedagang muslim dalam membayar zakat maal** dengan tingkat signifikansi 0.000 yaitu R^2 (R Square) = 79.6 % sementara 20.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Dari analisis korelasi menunjukkan bahwa **variabel independen (variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, komitmen kepada aturan Islam, persepsi kepada keadilan zakat dan transparansi kepada lembaga zakat)** memiliki hubungan yang kuat terhadap **variabel dependen (kepatuhan pedagang muslim)**. Variabel transparansi kepada lembaga zakat memiliki hubungan (R) yang paling tinggi terhadap kepatuhan pedagang muslim yaitu 0.859 (sangat kuat) dengan nilai R Square nya 0,738 atau 73,8 %;
- Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5) berpengaruh secara bersama-sama kepada variabel dependen (Y) dengan pengaruh 79.6% sedangkan sisanya (20.4%) dipengaruhi faktor lain.

SARAN /REKOMENDASI

1. Sosialisasi dan edukasi pada masyarakat berpenghasilan terhadap semua stake holder zakat (laz, upz, pemerintah, kemenag, dll)
2. Penguatan kelembagaan zakat (baz, laz, upz), sehingga menjadi lembaga amanah, profesional dan transparan
3. Melek iptek dan teknologi informasi bagi stake holder zakat
4. sinergitas stake holder zakat (baz, laz, upz) pemerintah (kemenag)
5. Optimalisasi sistem layanan jemput zakat dan sistem pembayaran online di bazda-bazda di Indonesia.

Wassalam, semoga bermanfaat